

MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA MELALUI PELATIHAN PERHITUNGAN *BREAK EVEN POINT* DAN PENGOLAHAN PRODUK HASIL PERTANIAN BAGI PETANI MILENIAL (PEMUDA KAMPUNG CALINCING)

Meta Nursita¹, Fina Fitriyana², Yolanda Gusvia Putri³

^{1,2,3}*Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang*

E-mail : dosen02628@unpam.ac.id

ABSTRAK

Melemahnya pertumbuhan ekonomi mengakibatkan begitu banyaknya kebutuhan yang harus terpenuhi oleh Negara guna dapat mengobati luka dari aktivitas dunia yang sempat terhenti. Demi mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang baik, semaksimal mungkin peningkatan kualitas taraf hidup masyarakat harus terpenuhi. Teknologi yang semakin pesat mestinya mendukung pertumbuhan ekonomi yang baik dengan mengikutsertakan peningkatan taraf hidup masyarakat yang lebih baik pula. Dalam pemanfaatan teknologi khususnya dalam bidang pertanian, diharapkan masyarakat dapat memenuhi skala keberimbangan antara sosial dan teknologi. Dalam upaya meningkatkan kualitas mitra dalam berwirausaha dalam bidang pertanian, adalah dengan memberikan penyuluhan, sosialisasi dan edukasi yang meliputi konsep membangun jiwa wirausaha melalui pelatihan perhitungan *break even point*, penerapan proses sampai pada implementasi mengenai dan pengolahan produk hasil pertanian bagi petani milenial.

Kata Kunci : *Break Even Point*, Pengolahan Produk, Wirausaha

ABSTRACT

The weakening of economic growth has caused so many needs that must be met by the State in order to treat the wounds of world activity that had stopped. In order to realize good economic growth, as much as possible, improving the quality of people's living standards must be met. Increasingly rapid technology should support good economic growth by including improving people's living standards better. In the use of technology, especially in agriculture, it is hoped that society can meet the scale of balance between social and technology. In an effort to improve the quality of partners in entrepreneurship in agriculture, it is by providing counseling, socialization and education which includes the concept of building an entrepreneurial spirit through training on the calculation of break even points, the application of the process to the implementation of agricultural products for millennial farmers.

Keywords : *Break Even Points, Product Processing, Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Pasca Pandemi *Covid-19* yang telah berlangsung secara global pada beberapa tahun terakhir ini khususnya di Negara Indonesia menyebabkan seluruh aktivitas perekonomian harus menjalani fase penyesuaian, mulai dari peningkatan kualitas taraf hidup masyarakat, pembangunan, serta pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Melemahnya pertumbuhan ekonomi mengakibatkan begitu banyaknya kebutuhan yang harus terpenuhi oleh Negara guna dapat mengobati luka dari aktivitas dunia yang sempat terhenti. Demi mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang baik, semaksimal mungkin peningkatan kualitas taraf hidup masyarakat harus terpenuhi. Teknologi yang semakin pesat mestinya mendukung pertumbuhan ekonomi yang baik dengan mengikutsertakan peningka-

tan taraf hidup masyarakat yang lebih baik pula. Dalam pemanfaatan teknologi khususnya dalam bidang pertanian, diharapkan masyarakat dapat memenuhi skala keberimbangan antara sosial dan teknologi.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Break Even Point (BEP) merupakan suatu kondisi perusahaan yang mana dalam operasionalnya tidak mendapat keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. Dengan kata lain, antara pendapatan dan biaya pada kondisi yang sama, sehingga labanya adalah nol. Analisa Break Even Point (BEP) adalah Teknik Analisa untuk mempelajari hubungan antara volum penjualan dengan profitabilitas. Analisa ini disebut juga sebagai analisa impas, yaitu suatu metode untuk menentukan titik tertentu dimana penjualan dapat menutup biaya, sekaligus menunjukkan besarnya keuntungan atau kerugian perusahaan jika penjualan melampaui atau berada di bawah titik.

Selain itu, Break Event Point juga merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat volume penjualan minimum agar suatu usaha tidak menderita rugi, tetapi juga belum memperoleh laba (dengan kata lain labanya sama dengan nol). Dalam analisis dalam break even point (BEP) memerlukan informasi mengenai penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Laba bersih akan diperoleh bila tingkat volume penjualan melebihi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, sedangkan perusahaan akan menderita kerugian bila penjualan hanya cukup untuk menutup sebagian biaya yang dikeluarkan, dapat dikatakan di bawah titik impas.

Hal ini penting dalam tahap perencanaan manajemen keuangan, karena hubungan antara biaya-volume-laba untuk itu Analisa mengenai Break Event Poin (BEP) juga dikatakan sebagai Cost-Profit-Volume yang dapat mempengaruhi proporsi investasi dalam aktiva tetap, dan perubahan rasio aktiva tetap terhadap aktiva variabel yang telah ditentukan saat tersusunnya rencana keuangan. Dengan kata lain, jika suatu perusahaan hanya mempunyai biaya variabel saja maka tidak akan timbul masalah break even dan ini akan terkait dengan sifat dari biaya variabel dan

biaya tetap itu sendiri. Analisis break even point tidak hanya memberikan informasi mengenai posisi perusahaan dalam keadaan impas atau tidak, namun analisis break even point sangat membantu manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.



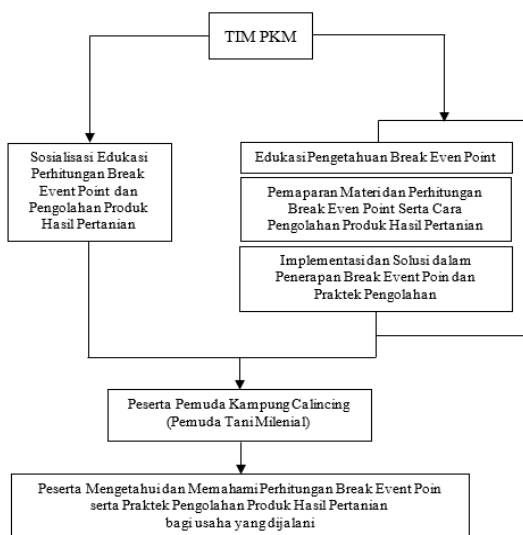
Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sehubung dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dari rendahnya pengetahuan mengenai dasar perhitungan akuntansi khususnya dalam biaya produksi pada pemuda Kampung Calincing ini menjadi hal besar yang akan dihadapi oleh tim PKM dalam memberikan penyuluhan dan sosialisasi edukasi mengenai perhitungan break event poin serta pengolahan hasil pertanian, karena diketahui selama menjalankan kegiatan usahanya sampai saat ini mitra (pemuda kampung Calincing) tidak memiliki latar belakang yang cukup sehingga dalam permasalahan ini

akan mengakibatkan permasalahan secara continue khususnya dalam hal perhitungan break event poin dan pengelolaan hasil pertanian untuk itu, tim Pagadian Kepada Masyarakat (PKM) mengangkat tema sosialisasi dan penyuluhan mengenai **“Membangun Jiwa Wirausaha Melalui Pelatiha Perhitungan Break Event Point dan Pengolahan Produk Hasi Pertanian Bagi Petani Milenia (Pemuda Kampung Calincing)”** Kepada pemuda tani milenial Kampung Calincing, Desa Kopo, Kabupaten Serang, Banten.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:



Gambar 4. Bagan Tahap Kegiatan PKM

1. Koordinasi dan Perencanaan

Dalam tahapan ini, bersama tiga dosen Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang membuat perencanaan dan koordinasi dengan tepat, guna mencapai target dan sasaran atas sosialisai dalam PKM gasal 2022/2023 ini. Adapun koordinasi dan perencanaan dalam PKM mengenai Perhitungan Break Event Point serta Pengolahan Produk Hasil Pertanian pada pemuda Kampung Calincing adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Koordinasi dan Perencanaan

No	Pelaksanaan Kegiatan
1	Menyusun proposal program pengabdian masyarakat
2	Menganalisis proses pelaksanaan seminar tentang Membangun Jiwa Wirausaha Melalui Pelatiha Perhitungan Break Event Point dan Pengolahan Produk Hasi Pertanian Bagi Petani Milenia (Pemuda Kampung Calincing
3	Mengamati pentingnya mengadakan program PKM karena kendala-kendala yang ada pada mitra Pemuda Kampung Calincing (Pemuda Tani Milenial)
4	Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan PKM
5	Mempersiapkan Peralatan dan Perlengkapan
6	Mempersiapkan koordinasi dan perencanaan pada TIM pelaksana PKM

2. Pelaksanaan

Sosialisasi dan penyuluhan dengan tema “Membangun Jiwa Wirausaha Me-

lalui Pelatihan Perhitungan Break Even Point dan Pengolahan Produk Hasil Pertanian Bagi Petani Milenial (Pemuda Kampung Calincing”.

Dalam pelaksanaan atas sosialisasi dan penyuluhan pada kegiatan ini team PKM mempersiapkan materi yang akan disampaikan oleh narasumber dalam pelaksanaan, mempersiapkan sarana, dan prasarana.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, TIM PKM memberikan pembelajaran dan pengarahan mengenai bagi pemuda kampung Calincing (Pemuda Tani Milenial) mengenai perhitungan break event point serta pengolahan hasil produksi pertanian, hal ini dilakukan guna memberikan pemahaman atas pentingnya pemahaman secara *continue* guna menyeimbangkan antara pengetahuan dan praktiknya dalam menjalankan usaha bagi pemuda kampung Calincing (Pemuda Tani Milenial).

Pada akhir sebelum sesi acara berakhir tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan beberapa pertanyaan dalam sesi tanya jawab kepada peserta kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

No	Materi
1	Pembuka by MC
2	Pembacaan Do'a
3	Sambutan Dari Ketua PKM
4	Seminar I
5	Seminar II
6	Sesi Tanya Jawab & Dorprize
7	Sambutan Dari Keta Pemuda Tani Kampung Calincing (Pemuda Tani Milenial), Sambutan Keta PKM, Pemaparan Materi, pembacaan do'a dan penutup, serta Foto bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mengenai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh dosen program studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang dilakukan selama 1 (satu) hari kegiatan, yaitu pada Minggu dan Minggu tanggal 06 November 2022 pada Petani Milenial Pemuda Tani Kampung Calincing yang berlokasi di Kampung Calincing Rt 003/05 Desa Kopo, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang. Dalam kegiatan ini tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan sosialisasi dan penyuluhan dalam konsep membangun jiwa wirausaha melalui pelatihan perhitungan break event point, penerapan proses sampai pada implementasi mengenai perhitungan break event point dan pengolahan produk hasil pertanian bagi petani milenial Pemuda Tani Kampung Calincing.



Gambar 5. Pengarahan dan Pelaksanaan Realisasi Pelatihan Perhitungan Break Event Poin dan Cara Pengolahan Produk Hasil Pertanian



Gambar 6. Antusias Santri Pondok Petani Milenial dalam Sesi Tanya Jawab Perhitungan BEP dan Pengolahan Produk Hasil Pertanian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang pada Petani Milenial Pemuda Tani Kampung Calincing menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah tahap awal PKM dengan melakukan analisis dan evaluasi, dosen pelaksana kegiatan memberikan pengarahan mengenai edukasi pengetahuan perpajakan dan implementasi dalam perhitungan *break event point* dan pengolahan produk hasil pertanian bagi petani milenial Pemuda Tani Kampung Calincing.
2. Pada tahap pelaksanaan, tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat dosen Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang memberikan *pretest*, dan menyesuaikan hasil *post test* yang diberikan kepada peserta kegiatan kepada Petani Milenial Pemuda Tani Kampung Calincing.
3. *Output* dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah berupa sosialisasi edukasi pengetahuan perpajakan dan implementasi dalam perhitungan *break event point* dan pengolahan produk hasil pertanian bagi petani milenial Pemuda Tani Kampung Calincing.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masya-

rakat (PKM) ini, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Petani Milenial Pemuda Tani Kampung Calincing diharapkan dapat memahami kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang dalam langkah mewujudkan kegiatan positif khususnya dalam edukasi perhitungan *break event point* dan pengolahan produk hasil pertanian yang harus dipahami oleh para entrepreneur muda dalam berwirausaha.
2. Petani Milenial Pemuda Tani Kampung Calincing diharapkan dapat merealisasikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan guna untuk membangun jiwa usaha muda yang pandai, kreatif dan inovatif dalam jiwa Petani Milenial sehingga menjadikan sebagai entrepreneur muda dalam berwirausaha.

REFERENSI

- BPS Kabupaten Serang (2022). Statistik Daerah Kabupaten Serang 2022. Kabupaten Serang. Penerbit: CV. SAVARO, Hal 13.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang. (2022).
<https://serangkab.bps.go.id/>
- Irham Fahmi. (2014). Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi. Bandung. Penerbit: Alfabeta, Hal 2.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Penrbit: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktek). Depok. Penerbit: Salemba Empat
- Mardiasmo, 2013. Perpajakan Edisi revisi 2013. Yogyakarta CV. Andi Offset. Maruta, Heru.(2018). Analisis Break Even Poin (BEP) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Bagi Manajemen. JAS (Jurnal Akuntansi Syariah, 2(1), 9-28. STIE Syariah Bengkulu.
- Sahroni, S., Susanto, S., Sutoro, M., Mukrodi, M., & Apriansyah, M. (2020). Penumbuhan Wirausaha Baru Pada Majelis Da'wah Al'adni. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Sairin, S., Susanto, S., Suworo, S., Tarwijo, T., & Fajri, C. (2021). Peningkatan Pendapatan Masyara-

kat Dengan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Di Kampung Sengkol Rt 06/02 Kelurahan Muncul Kecamatan Setu Tangerang Selatan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 337-346.

Waluyo, 2011. Perpajakan Indonesia Edisi 10. Salemba Empat: Jakarta.

Wisnu Buana, Kadek dkk. 2021. Pelatihan Aspek Perpajakan dan Perhitungan Pajak Bagi UMKM di Kota Bekasi. *Jurnal Pengabdian Sosial Volume 1 Nomor 2: Universitas Bina Insani*. Jawa Barat: September 2021.

<https://www.jurnal.id/id/blog/cara-menghitung-break-even-point-bep-dan-contoh/>.